

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

(Setyowati, 2016) mengutip menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, pengelompokan, peringkasan, pelaporan, hingga interpretasi terhadap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Dalam perkembangan ekonomi saat ini, akuntansi memiliki peran yang penting untuk memastikan operasional suatu entitas dapat berjalan secara efisien dan terhindar dari kerugian. Proses akuntansi dalam kegiatan ekonomi melibatkan proses pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, dan interpretasi data ekonomi yang penting bagi individu, pengusaha, pemerintah, dan masyarakat luas.

Menurut (Warren, 2015), mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menyampaikan laporan terkait aktivitas ekonomi serta kondisi keuangan suatu entitas kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan. Peran akuntansi adalah penyedia informasi penting yang dibutuhkan baik oleh pengguna internal maupun eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Hanggara, 2019), akuntansi dipandang sebagai suatu proses yang meliputi identifikasi, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi yang memiliki manfaat untuk keperluan penilaian serta pengambilan keputusan. Dalam

perkembangannya, terdapat beragam perspektif terhadap definisi akuntansi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Akuntansi sebagai seni

Pada awalnya, akuntansi dipandang sebagai suatu bentuk seni atau keterampilan, di mana individu yang ingin memahami bidang ini harus terlibat langsung dalam praktiknya. Namun seiring waktu, persepsi ini mengalami perubahan karena akuntansi kini dapat dipelajari secara formal di institusi pendidikan. Sebagai suatu seni, penerapan akuntansi menuntut adanya pertimbangan nilai, pengalaman, serta keahlian untuk menentukan perlakuan yang paling tepat terhadap transaksi. Oleh sebab itu, meskipun akuntansi merupakan cabang ilmu, penerapannya tetap mengandung unsur seni yang signifikan.

b. Akuntansi sebagai sains

Sains merupakan cabang pengetahuan yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran atau validitas penjelasan tentang suatu fenomena dengan menggunakan metode ilmiah. Hasil dari sains biasanya berupa teori yang telah tervalidasi dan dapat dijelaskan secara logis. Dalam konteks ini, apabila akuntansi dianggap sebagai sains, maka fokus kajiannya akan fokus pada penjelasan mengenai pilihan metode yang diambil oleh perusahaan dan alasan di baliknya. Namun, karena tujuan utama akuntansi adalah menyusun laporan keuangan, maka tidak sepenuhnya tepat untuk mengkategorikan akuntansi sebagai ilmu murni. Namun, tujuan akuntansi seharusnya adalah untuk

menghasilkan laporan keuangan, bukan untuk menjelaskan kebenaran teori, sehingga akuntansi tidak tepat jika dikategorikan sebagai sains.

Meskipun demikian, pendekatan ilmiah tetap dapat digunakan dalam mempelajari dan mengembangkan akuntansi, agar metode dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

c. Akuntansi sebagai teknologi

Teknologi merupakan kumpulan pengetahuan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu yang bernilai guna, baik berupa fisik maupun maupun dalam bentuk perangkat lunak. Keberadaannya berperan sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan nyata dalam suatu konteks tertentu serta membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perkembangan dan penerapan teknologi dipengaruhi oleh budaya serta nilai – nilai yang berlaku di lingkungan tempat teknologi tersebut digunakan. Dalam hal ini, akuntansi sebagai teknologi berperan sebagai instrumen untuk memfasilitasi pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Prawironegoro, 2014) informasi akuntansi memiliki tiga tujuan dalam memberikan laporan kepada manajemen, yaitu:

- a. Membantu dalam pengambilan keputusan bisnis baik dalam kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang
- b. Menyediakan laporan bagi pihak eksternal seperti investor, lembaga keuangan, dan pemegang saham
- c. Memberikan informasi kepada pihak internal organisasi pada berbagai tingkatan manajemen.

Standar akuntansi memiliki peran penting sebagai acuan dan norma dalam proses penyusunan laporan keuangan, untuk memastikan laporan yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan serta peraturan perundang – undangan yang berlaku di bidang akuntansi. Menurut (Cahyono, 2011), standar akuntansi merupakan kumpulan aturan yang mengatur penerapan praktik akuntansi dalam dunia usaha di Indonesia.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan menyeluruh yang memuat informasi terakit kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui keadaan serta perkembangan entitas tersebut pada periode yang bersangkutan (Munawir, 2014).

Menurut (Arief & Edi, 2016), laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai output akhir dari rangkaian aktivitas dalam siklus akuntansi, yang menyajikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan pada waktu tertentu atau sepanjang periode tertentu.

Didalam penyusunan laporan keuangan terdapat sejumlah hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Transparan dan Akuntabilitas

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Melalui laporan tersebut, perusahaan diharapkan dapat

menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan andal, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan harus disusun secara transparan tanpa adanya manipulasi atau menyembunyian informasi, sehingga para pengguna laporan dapat memahaminya secara utuh tanpa menimbulkan keraguan atau pertanyaan lebih lanjut.

2. Evaluasi Kinerja

Laporan keuangan berperan sebagai sarana evaluasi kondisi keuangan perusahaan secara periodik. Dengan membandingkan laporan keuangan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, manajemen dan para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi serta mengamati tren perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Kedepannya dapat dijadikan tolak ukur dalam strategi pencapaian perusahaan dan menjadi evaluasi bagi pihak manajemen untuk menerapkan kinerja yang lebih baik, sehingga perusahaan atau entitas dapat mencapai tujuan dengan baik.

3. Perencanaan Keuangan

Laporan keuangan memegang peran strategis dalam menunjang proses perencanaan keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan, estimasi biaya yang akan dikeluarkan, serta perkiraan arus kas di masa mendatang. Melalui informasi tersebut, perusahaan dapat mengelola kegiatan bisnis, investasi, dan keuangan secara lebih terarah. Perencanaan

keuangan yang disusun berdasarkan laporan ini juga dapat menjadi strategi penting agar usaha yang dijalankan mampu bertahan dan terhindar dari risiko kebangkrutan.

Perencanaan keuangan tersebut dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan serta memelihara pengamanan terhadap kekayaan serta dapat mengetahui kondisi finansial perusahaan secara terperinci untuk menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengalokasian sumber daya dalam pengelolaan dan operasional usaha.

4. Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang memberikan dukungan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan suatu entitas bisnis atau organisasi. Investor, misalnya, memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai potensi dan kelayakan suatu investasi, sedangkan kreditur menggunakannya untuk mengevaluasi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Selain itu, manajer juga menggunakan laporan keuangan untuk menjadi landasan dalam menyusun kebijakan strategis maupun operasional yang lebih tepat. Dengan demikian, laporan keuangan berperan sebagai instrumen penting yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan tujuan masing – masing dalam mengelola dan memanfaatkan informasi keuangan tersebut.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun memiliki tujuan tertentu. Laporan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut (Darminto, 2019), tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

(Sukamulja, 2019) laporan keuangan memberikan kesempatan bagi investor dan kreditur untuk menilai struktur modal perusahaan, kemampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya, efektivitas penggunaan aset, tingkat keuntungan yang diperoleh, serta kondisi arus kas perusahaan.

(Hery, 2014) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam mendukung proses pengambilan keputusan, baik yang berkaitan dengan kegiatan investasi maupun pemberian kredit.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2016), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Aplikasi Akuntansi mendukung pencapaian tujuan ini karena:

1. Menyediakan laporan yang dapat dipahami oleh pengguna non – akuntansi (UMKM),
2. Memastikan laporan bebas dari kesalahan pencatatan,
3. Menghasilkan informasi yang relevan dan andal, sesuai dengan kualitatif karakteristik laporan keuangan.

Sementara itu, menurut (Sadeli, 2015) tujuan umum penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

4. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan,
5. Menyajikan informasi yang akurat mengenai perubahan kekayaan bersih sebagai hasil dari aktivitas operasional,
6. Menyajikan data terkait perubahan kekayaan bersih yang tidak berasal dari aktivitas usaha,
7. Menyajikan yang berguna bagi pengguna dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, serta
8. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

2.1.4 Pengertian EMKM (Entitas Mikro Kecil Menengah)

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) memiliki keterkaitan yang erat dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). EMKM merupakan unit usaha yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi di era modern saat ini. Dalam aktivitas bisnisnya, EMKM bertujuan untuk menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang dijalankan, sekaligus

berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar agar dapat memperoleh penghasilan.

(Purba, 2019) menjelaskan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat, dengan pengelolaan yang dapat dilakukan oleh perorangan maupun oleh kelompok masyarakat.

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) tidak diwajibkan mempertimbangkan akuntabilitas publik sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Fokus utama EMKM adalah pada pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah tanpa keharusan menyusun laporan yang dipertanggungjawabkan kepada publik. Namun, setiap entitas tetap berkewajiban memiliki catatan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM.

2.1.5 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil, yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Sebelum SAK EMKM diberlakukan, terlebih dahulu telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuan bagi entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas publik.

SAK ETAP dinilai memiliki penerapan yang lebih spesifik, kompleks, dan mendetail dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana dan mudah diterapkan untuk membantu EMKM dalam mengelola laporan keuangan. Dengan adanya standar yang lebih sederhana, informasi yang dihasilkan lebih bermanfaat dan relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditetapkan pada 24 Oktober 2016 dan mulai dapat diterapkan secara resmi pada tanggal 1 Januari 2018. Penetapan ini dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dengan tujuan memberikan kemudahan sekaligus dukungan bagi perkembangan entitas usaha berskala mikro, kecil dan menengah.

Melalui penerapan SAK EMKM, diharapkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mampu melakukan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan secara tepat, sistematis, dan sesuai standar. Untuk mengembangkan usahanya perlu memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan, baik dari pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal, menjadi aspek penting untuk mendukung perkembangan usaha. Informasi ini sangat penting, terutama bagi pihak luar yang berencana memberikan tambahan modal, serta dapat menjadi sarana untuk mempermudah akses pendanaan ketika UMKM membutuhkan pendanaan dari lembaga perbankan.

Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha wajib dapat memisahkan antara *asset* pribadi dengan *asset* yang ada didalam bisnisnya, sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan tidak campur aduk dan meminimalisir terjadinya pengelolaan keuangan yang salah yang akhirnya berujung rugi dan usaha yang dijalankan bisa berakhir dilikuidasi.

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku bagi UMKM. Standar ini dirancang dengan penerapan yang sederhana sehingga sangat sesuai digunakan oleh pelaku usaha berskala mikro, kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan memuat tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang wajar mengharuskan perusahaan menyajikan informasi untuk mencapai tujuan berikut:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Akurat Penyajian: informasi disajikan secara akurat atau sebagaimana mestinya disajikan dan bebas dari kesalahan atau bias material.
- c. Comparability: informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan. Pembaca laporan keuangan dapat membandingkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan antar perusahaan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan mereka.

- d. Kejelasan: informasi yang ditampilkan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna dianggap memiliki pengetahuan dan kemauan yang cukup untuk mempelajari informasi dengan kehati-hatian yang wajar.

Penyajian laporan keuangan perusahaan minimum disusun terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan laba rugi selama periode,
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Perusahaan atau entitas juga harus secara jelas mengidentifikasi setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi apabila perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan,
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan,
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian, dan
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016), neraca menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Neraca perusahaan dapat berisi akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas

- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Hutang bank
- g. Modal.

Entitas akan menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami untuk posisi keuangan entitas atau perusahaan. Perusahaan dapat menyajikan akun - akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun - akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Suatu perusahaan mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Kemungkinan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam siklus bisnis normal,
- b. Dimiliki untuk tujuan perdagangan,
- c. Direalisasikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, yaitu dalam bentuk kas atau setara kas, yang tidak dibatasi pertukarannya atau digunakan untuk melunasi kewajiban sekurang-kurangnya 12 bulan setelah akhir periode.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus bisnis normal perusahaan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, diasumsikan siklus bisnis 12 bulan. Sebuah perusahaan mengklasifikasikan kewajiban lancar jika:

- a. Diperkirakan akan selesai pada siklus normal bisnis perusahaan
 - b. Dimiliki untuk diperdagangkan
 - c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau
 - d. Perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajibannya sekurang-kurangnya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Perusahaan mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Laporan Laba Rugi

Pada penyajiannya laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode, entitas dapat mencakup akun - akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi, kecuali apabila SAK EMKM mensyaratkan lain.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan pada catatan atas laporan keuangan memuat sebagai berikut:

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan tahunan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ringkasan prinsip akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu bergantung pada jenis usaha yang dilakukan entitas yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan tahunan disajikan secara sistematis mungkin. Setiap akun dalam laporan keuangan direferensikan dengan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut adalah contoh laporan keuangan yang disusun berdasarkan ketentuan dalam SAK EMKM.

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

Sumber Data: Exposure Draft SAK EMKM (2016)

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber Data: Eksposure Draft SAK EMKM (2016)

Gambar 2. 3 Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata. e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber Data: Ekspose Draft SAK EMKM (2016)

Gambar 2. 4 Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber Data: Exposure Draft SAK EMKM (2016)

Gambar 2. 5 Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS			
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	Jumlah	xxx	xxx
8.	UTANG BANK		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	Jumlah	xxx	xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	Jumlah	xxx	xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber Data: Exposure Draft SAK EMKM (2016)

2.1.6 Peran Sistem Informasi Akuntansi

Sistem dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang terdiri atas prosedur-prosedur yang saling berkaitan dan disusun secara menyeluruh serta teratur. (Kristanto, 2008;1) mendefinisikan sistem sebagai jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling terhubung dan terintegrasi untuk melaksanakan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Secara umum, sistem tersusun atas berbagai elemen yang saling berinteraksi dan berkoordinasi dalam mengolah masukan (*input*) ke dalam bentuk keluaran (*output*) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(Romney and Steinbart 2004) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah dan diproses sehingga menghasilkan makna atau nilai yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dan tersedia dalam jumlah yang memadai memungkinkan penggunaannya untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian pada proses pengambilan keputusan terkait suatu kondisi atau situasi tertentu. Suatu informasi dianggap memiliki nilai apabila manfaat yang dihasilkan dari penggunaannya melebihi biaya yang harus dikeluarkan untuk memperolehnya.

Menurut (McLeod, 2007: 64-65) informasi yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Akurat, informasi harus menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Tepat Waktu, informasi harus tersedia ketika diperlukan, tidak terlambat beberapa jam atau hingga hari berikutnya.
3. Relevan, informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan.

4. Lengkap, informasi harus disampaikan secara menyeluruh.

Sistem informasi merupakan hasil integrasi antara manusia, aktivitas, data, jaringan, dan teknologi yang dirancang untuk mendukung serta meningkatkan efisiensi operasional harian suatu bisnis. Selain itu, sistem informasi juga berperan dalam menyediakan data yang relevan untuk membantu proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Menurut (Endaryati, 2021:12-13), terdapat dua jenis sistem informasi, yaitu sistem informasi personal dan sistem informasi multiuser. Sistem informasi personal dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi satu pengguna secara individual, sedangkan sistem informasi multiuser dikembangkan untuk melayani kepentingan kelompok kerja, seperti departemen, divisi, bagian tertentu, hingga seluruh organisasi.

Menurut (Mulyadi, 2016), Sistem Akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Tujuan utama sistem ini adalah untuk memastikan pengelolaan yang efisien, sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional maupun pencapaian strategi perusahaan.

(Bodnar & Hopwood, 2006:3) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai kumpulan sumber daya, seperti tenaga manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengolah data keuangan maupun data lainnya menjadi informasi. Sistem ini berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang

terkoordinir untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan, sekaligus memudahkan pengelolaan perusahaan atau organisasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari unsur-unsur yang harus bekerja sama secara selaras dan tidak bisa dipisahkan dari masing-masing unsur agar dapat menghasilkan laporan yang dibutuhkan (Widjajanto, 2001:3).

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengelola data keuangan maupun operasional, dengan tujuan menyajikan informasi yang relevan dan andal sebagai dukungan bagi proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Kinerja sistem yang baik menjadi kunci keberhasilannya.

2.1.7 *Software* atau Aplikasi

Pengertian Aplikasi

Menurut (Abdurahman & Riswaya, 2014) aplikasi adalah program siap pakai yang digunakan untuk menjalankan perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut.

1. Aplikasi Si Apik

Si Apik (Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) adalah aplikasi akuntansi sederhana yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi usaha mereka. Aplikasi ini bisa dipakai lewat smartphone (Android/iOS) maupun komputer, tujuannya supaya UMKM bisa membuat pembukuan lebih rapi, praktis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dengan begitu, UMKM bisa mengetahui kondisi keuangan usahanya, misalnya untung atau rugi, serta memudahkan ketika mengajukan pinjaman ke bank karena laporan keuangannya lebih jelas.

Fitur Si Apik:

1. Pencatatan transaksi harian
2. Manajemen persediaan
3. Pengelolaan aset, utang, dan piutang
4. Laporan keuangan
5. Laporan laba rugi
6. Laporan neraca
7. Laporan arus kas
8. Backup dan restore data

2. Aplikasi Randu-Akuntansi UKM

a. Dasar Ilmiah Aplikasi Randu

- Output laporan keuangan : Randu menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai format standar.
- Pencatatan berbasis akrual sederhana : sesuai dengan metode yang digunakan SAK EMKM.
- Efisiensi dan akurasi : aplikasi Randu meminimalisasi kesalahan manual (human error) yang mendukung kualitas laporan keuangan sesuai prinsip relevan, andal, dan dapat dipahami (*qualitative characteristics of financial information* menurut kerangka konseptual SAK)

- Keterhubungan dengan teori sistem informasi akuntansi : aplikasi ini berfungsi sebagai sistem pencatatan terkomputerisasi yang mempercepat proses penyajian laporan standar.

“Randu-Akuntansi UKM”, yaitu aplikasi yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah sebagai alat bantu dalam proses pencatatan laporan keuangan. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat meminimalisir resiko kebangkrutan melalui pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat (Hetika & Faidah, 2020).

Aplikasi Randu, yang dikembangkan oleh PT Randu Bertumbuh Digital, merupakan sebuah platform berbasis teknologi yang dirancang sebagai solusi digital komprehensif untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan perusahaan di Indonesia. Inovasi ini ditujukan untuk memberikan akses terhadap layanan teknologi informasi yang efisien dan terjangkau, sehingga memungkinkan pelaku usaha dari berbagai sektor tanpa harus menghadapi beban biaya yang tinggi. Sebagai PT. Randu Bertumbuh Digital bergerak di bidang pengembangan solusi digital dan teknologi informasi, memfokuskan upayanya pada pemberdayaan sektor bisnis melalui penerapan teknologi sesuai dengan kebutuhan pasar lokal.

Aplikasi Randu-Akuntansi UKM adalah sistem perangkat lunak yang dapat mendukung dalam proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan Penyampaian transaksi yang telah terjadi dalam sebuah bisnis pada periode tertentu, didalam penerapannya dapat digunakan oleh berbagai macam pengguna

diantaranya mulai dari *reseller*, *distributor*, *freelancer*, *accounting*, hingga mahasiswa ataupun pelajar.

Aplikasi Randu-Akuntansi UKM menyediakan sistem *manajemen point of sales* yang dapat digunakan dalam berbagai bidang usaha baik dari distributor, perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur untuk mempermudah transaksi penjualan dan monitor terhadap jumlah unit barang yang masuk dan keluar gudang yang dapat dilakukan pengecekan setiap waktu dan kapan saja ketika petugas administrasi ingin melihat jumlah stok barang yang terdapat pada gudang barang jadi.

Fitur Randu-Akuntansi UKM

1. Jurnal harian
2. Quick jurnal
3. POS (Penjualan)
4. Buku besar
5. Laporan neraca
6. Laporan laba rugi
7. Laporan periode
8. Laporan hutang & piutang
9. Export excel
10. Sistem manajemen produk
11. Sistem pengeluaran
12. Sistem adjusment

13. Sistem pembelian & produksi

3. Aplikasi Buku Warung

Buku warung adalah aplikasi catatan keuangan harian dan pembukuan usaha UMKM untuk mencatat keuntungan penjualan transaksi bisnis mulai dari mencatat pemasukan, pengeluaran, dan utang piutang pelanggan serta hitung omzet dengan mudah. Dari hasil pencatatan tersebut, penggunaan aplikasi dapat mengetahui laporan harian, mingguan dan bulanan untuk menagih utang.

Pada umumnya semua jenis usaha dapat menggunakan aplikasi ini sebagai aplikasi untuk membantu dalam mencatat keuangan usaha. Usaha yang dimaksud seperti toko kelontong, toko bangunan, konter pulsa, rental mobil, warung makan, bengkel, salon, *laundry*, dll.

Fitur pada Aplikasi Buku Warung

Fitur yang terdapat pada aplikasi Buku Warung berguna untuk membantu mengelola keuangan usaha, mulai dari pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan. Berikut ini beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi Buku Warung yaitu:

1. Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian
2. Pencatatan dan pengingat barang piutang
3. Laporan penjualan atau laporan keuangan digital
4. Pencatatan data pembeli dan pemasok
5. Kartu nama digital
6. Pencatatan stok barang

7. Membuat invoice sekaligus dapat dicetak menggunakan printer bluetooth
8. Peningat pencatatan
9. Kirim tagihan utang melalui sms dan whatsapp
10. Fitur pembayaran digital gratis
11. Panduan menjalankan aplikasi
12. Atur tempo hutang dan piutang

4. Aplikasi Teman Bisnis

Teman bisnis merupakan layanan keuangan digital yang mampu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran penggunaannya dari beragam sumber yang juga bisa dikelompokkan dalam beberapa kategori. Kalau penggunaannya sedang kredit atau utang sesuatu, Teman Bisnis juga punya fitur untuk mencatatnya dan bisa menghitung otomatis keuntungan, kerugian, utang piutang, dan arus kas. Kelebihan Teman Bisnis adalah cocok untuk pebisnis dan memiliki kategori catatan lengkap. Kekurangan Teman Bisnis adalah cukup sulit digunakan pemula.

Fitur Teman Bisnis:

1. Pencatatan transaksi
2. Laporan keuangan
3. Peningat utang piutang

5. Aplikasi Akuntansi Saku

Aplikasi Saku adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dibuat khusus untuk membantu pelaku UMKM mengelola usaha mereka dengan lebih mudah. Dengan aplikasi ini, pelaku usaha bisa mencatat transaksi harian, mengatur stok

barang, memantau arus kas, hingga menyusun laporan keuangan secara otomatis tanpa harus ribet menulis manual atau membuat rumus di Excel. Tujuannya agar UMKM bisa lebih tertib dalam pencatatan keuangan dan akhirnya siap membuat laporan sesuai standar akuntansi.

Fitur akuntansi Saku:

1. Pencatatan transaksi harian
2. Manajemen stok
3. Laporan keuangan
4. Laporan arus kas
5. Multi user
6. Pengingat tagihan
7. Akses mobile

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang serupa yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dengan penelitian ini.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	Masrizal (2024)	Penerapan Aplikasi Pembukuan UMKM Berbasis Android dengan	Aplikasi Buku Warung memudahkan penyusunan laporan keuangan CV Andi Windu. Aplikasi	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi

		Menggunakan Aplikasi Buku Warung Pada CV Andi Windu	android gratis ini meningkatkan efisiensi pembukuan, memberikan gambaran akurat laba usaha dan memudahkan UMKM mencatat transaksi.	berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
2	Raden Luthfiyyah Eka A (2021)	Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Teman Bisnis” Pada Laporan Keuangan Di UMKM Dua Pemuda Jatinangor, Sumedang Jawa Barat	Dalam penerapan aplikasi keuangan Teman Bisnis, pelaku usaha dapat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut, sehingga pelaku usaha dapat melakukan pembukuan dengan baik dan dapat mengetahui laba rugi yang dihasilkan dalam tiap periode.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
3	Altania Fadila (2022)	Analisis Penerapan Aplikasi Si Apik dalam Menunjang Kegiatan Laporan Keuangan Pada UMKM	Penggunaan aplikasi akuntansi Si Apik mempermudah pelaku usaha UMKM TivCrea dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat. Selain menyajikan laporan laba rugi,	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital. Perbedaan dengan

		Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus TivCrea Design)	aplikasi ini juga menghasilkan laporan posisi keuangan serta laporan arus kas yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
4	Muminatus Sholihat (2021)	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Buku Kas Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan	Penelitian ini menerapkan aplikasi akuntansi berbasis teknologi dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, khususnya SAK EMKM. Aplikasi yang digunakan mampu menyajikan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami. Selain itu, aplikasi meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi ketika pembukuan masih dilakukan secara manual.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.

5	Windayani (2018)	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android LAMIKRO sesuai SAK EMKM	Penelitian ini menggunakan aplikasi Lamikro menghasilkan laporan laporan posisi keuangan dan laba rugi sesuai SAK EMKM. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan fitur aplikasi (tidak bisa mengedit akun atau jurnal yang sudah diinput, serta rendahnya pemahaman akuntansi pemilik usaha.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
6	Sukarma & Sulindawati (2024)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Bank Indonesia pada UMKM Tara Cakes di Kabupaten Buleleng	Penelitian ini menemukan bahwa pencatatan manual sebelumnya belum sesuai dengan SAK EMKM. Setelah menggunakan Si Apik, proses pencatatan menjadi lebih sistematis, meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman penggunaan aplikasi oleh pemilik usaha.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.

7	M. Heikal Bagus, dkk (2020)	Rancangan Penerapan SAK EMKM dengan Aplikasi Akuntansi UKM Pada CV. Cahaya Teknik	Penelitian ini menemukan bahwa pencatatan keuangan perusahaan masih sangat sederhana, hanya berbasis nota. Namun kendalanya keterbatasan data transaksi sehingga laporan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
8	Virgi Airin Reawaruw, dkk (2025)	Penerapan Aplikasi Keuangan Randu untuk Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Keuangan Pada UMKM Vinyl Salon	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Randu membuat pencatatan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan terstruktur dibandingkan metode manual. Pemilik usaha juga lebih mudah memahami kondisi keuangan dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
9	Ana Putri Shofiana &	Penerapan Aplikasi Akuntansi Saku	Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi Saku	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan

	Damayanti (2022)	Pada Laporan Keuangan UKM	membantu pemilik toko dalam menyusun laporan laba rugi dan neraca, meski pemilik tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Aplikasi ini meminimalisir kesalahan pencatatan manual serta mendukung pengambilan keputusan.	metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.
10	Iswatun Khasanah (2021)	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android untuk Membantu Usaha Mikro dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM	Penelitian ini menemukan bahwa Si Apik memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Aplikasi ini praktis digunakan meskipun pemilik usaha tidak memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode kualitatif, dan mengkaji akuntansi berbasis digital serta membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan akurat dan sesuai standar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, lokasi yang berbeda.

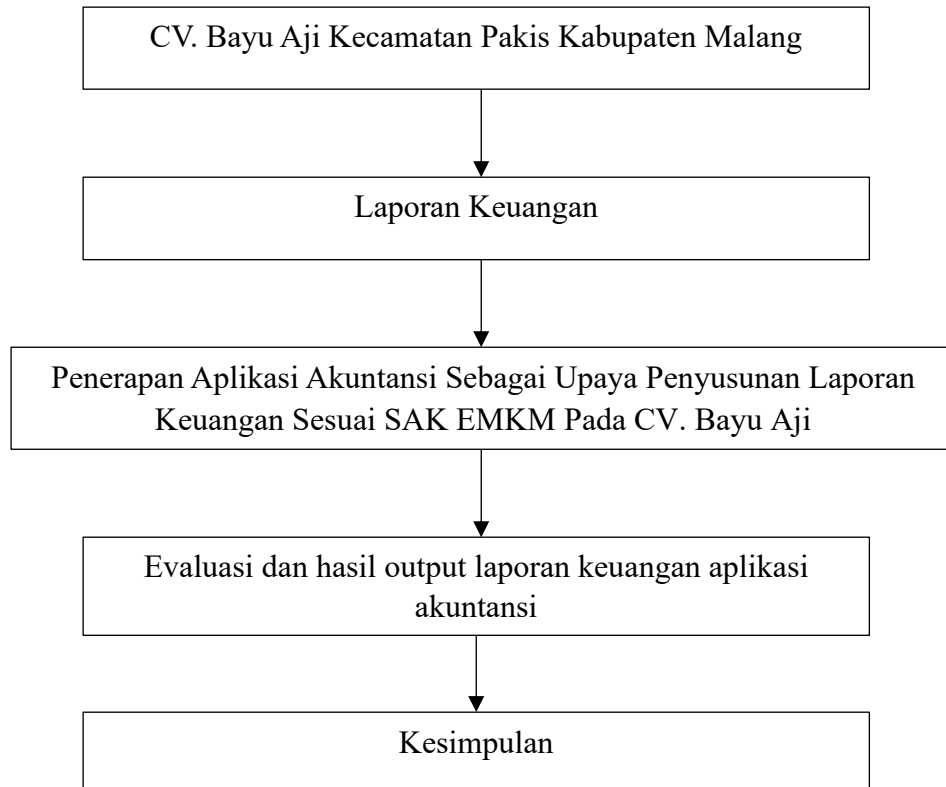
Sumber Data: Jurnal Penelitian Terdahulu, (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan susunan alur berpikir yang logis dan sistematis yang disusun oleh peneliti untuk memperkuat fokus dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan dasar yang mendukung arah penelitian agar prosesnya lebih terarah. Dengan adanya kerangka pemikiran, konteks dan konsep yang digunakan dalam studi dapat dikembangkan secara mendalam, sehingga mempermudah pemahaman terhadap hubungan antara teori, metodologi, dan isu yang diteliti. Penjabaran ini bertujuan untuk menjembatani antara dasar teori dengan permasalahan yang menjadi objek kajian.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran harus disusun secara kritis, berdasarkan referensi yang valid, dan mampu menjembatani antara teori dan praktik dalam pelaksanaan penelitian, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 6 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber Data: Diolah Peneliti, (2025)